

PENGARUH VENUE PADA EVENT SAWAHLUNTO INTERNATIONAL SONGKET SILUNGKANG CARNAVAL TERHADAP MEMORABLE TOURISM MELALUI REVISIT INTENTION

Pepy Afrilian*, Widya Veronika, Givara Oksafa Silvandi

Program Studi Pariwisata Syariah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus
Batusangkar

E-mail: pepyafrilian@uinmybatusangkar.ac.id*

ABSTRACT

The city of Sawahlunto, West Sumatra actively promotes its cultural, artistic, and local heritage through the Sawahlunto International Songket Silungkang Event. This event is intriguing to study as it utilizes public streets, which also serve as a cultural heritage site reflecting the historical legacy of Minangkabau. The selection of an appropriate venue in implementing an event plays a significant role in creating memorable tourism experiences. This research incorporates the variable of revisit intention, representing the desire to witness an event repeatedly, as a mediator between the influence of the venue and memorable tourism. Employing a quantitative method with path analysis, the study aims to explore the direct and indirect effects of the venue on memorability through revisit intention. Questionnaires were distributed to 99 respondents using probability sampling, and data were processed using the IBM SPSS version 22 programming system. After data analysis, the research findings indicate no direct influence among the variables studied. Consequently, the indirect impact of the venue on memorable tourism through revisit intention also suggests no significant effect. This implies that the revisit intention variable does not act as a mediator in connecting the relationship between the venue and memorable tourism.

Keywords: *Revisit Intention; Memorable Tourism; Tourist Experiences; Event Venue; Cultural Event*

ABSTRAK

Kota Sawahlunto mendorong promosi budaya, kesenian, dan warisan lokal menggunakan Event Sawahlunto Internasional Songket Silungkang. Event ini menarik dibahas karena venue yang digunakan adalah jalanan umum yang juga cagar budaya peninggalan sejarah/kota tua Minangkabau. Untuk itu, pemilihan *venue* (lokasi atau tempat) yang tepat dalam pelaksanaan sebuah event berperan menciptakan sebuah kenangan atau *memorable tourism* oleh wisatawan. Penelitian ini juga menggunakan variable *revisit intention* atau keinginan menyaksikan event secara berulang sebagai perantara antara pengaruh *venue* dengan *memorable tourism*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung *venue* terhadap *memorable tourism* melalui *revisit intention*. Dengan menyebarkan kuisioner kepada 99 responden dengan teknik *probability sampling* dan pengolahan

data yang menggunakan system pemograman IBM SPSS versi 22, setelah melalui tahap pengolahan data maka didapati hasil penelitian tidak adanya pengaruh secara langsung antar variabel penelitian. Sehingga pengaruh secara tidak langsung *venue* terhadap *memorable tourism* melalui *revisit intention* juga mendapati hasil tidak adanya pengaruh atau dapat dikatakan variabel *revisit intention* tidak memiliki peran sebagai penghubung antara hubungan *venue* dengan *memorable tourism*.

Kata Kunci: *Revisit Intention; Memorable Tourism; Tourist Experiences; Event Venue; Event Budaya*

PENDAHULUAN

Berkembangnya zaman telah merubah kebutuhan kehidupan manusia untuk melepas penat atau lelah melalui aktivitas wisata, untuk itu aktivitas wisata menjadi hal yang dibutuhkan individu atau kelompok untuk menghilangkan kejenuhan aktivitas demi menunjang produktifitas (Pratiwi et al., 2018). Kebutuhan akan aktivitas wisata membangkitkan industri sehingga menjadi industry yang berkembang pesat di seluruh dunia dan menjadi salah satu sumber pendapatan utama bagi banyak negara (Kenny Stevan, Dewi Turgarini, 2017).

Menurut data dari *World Tourism Organization* (UNWTO) menunjukkan perkembangan positif dalam industri pariwisata global dan secara keseluruhan, industry pariwisata meningkat sebanyak 87% dari tingkat sebelum pandemi pada Januari sampai September 2023 sehingga menunjukkan sektor industri pariwisata berada dalam jalur pemulihan mencapai hampir 90% pada akhir tahun.

Berkembangnya industri pariwisata membangkitkan semangat pada masing-masing Daerah untuk mengembangkan sektor wisata dimulai dari pengembangan daya tarik alam, daya tarik budaya, daya tarik buatan hingga mengkolaborasi

seluruh daya tarik dengan membuat konsep acara untuk menarik wisatawan (Sintia et al., 2021). Pada penelitian terdahulu menjelaskan bahwa dengan pelaksanaan *event* dapat meningkatkan jumlah kunjungan secara cepat dan juga berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan masyarakat lokal (Afrilian, 2017).

Event budaya yang diadakan untuk mempromosikan budaya, kesenian, dan warisan lokal suatu daerah, serta sebagai upaya untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan ke suatu daerah (Aşan et al., 2020). *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* adalah acara yang dimulai pada tahun 2015 dan saat ini menjadi acara tahunan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kota Sawahlunto, Sumatera Barat yang bertujuan untuk mempromosikan songket secara global melalui inovasi-inovasi produk yang disampaikan pada *event*. Hasil observasi awal dengan wawancara kurator, perjalanan delapan tahun pelaksanaan menjadi acara *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* menjadi hal yang dinanti dan menjadi alasan untuk wisatawan untuk berkunjung kembali ke Sawahlunto dengan *callender event* yang sudah disesuaikan dan *event Sawahlunto*

International Songket Silungkang Carnival.



Gambar 1
Pelaksanaan Event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2023)

Event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival dikemas dengan konsep karnaval dengan menampilkan pawai budaya yang dihiasi dengan kostum dan hiasan terinspirasi dari motif-motif Songket Silungkang dengan skema *fashion show* di sepanjang jalan Kota Sawahlunto (Fajrini et al., 2018). Menariknya dalam *event* ini adalah biasanya *fashion show* dilakukan di ruangan tertutup atau indoor tetapi ini dilakukan dengan pawai di jalanan atau *openspace* yang dapat disaksikan secara umum. *Venue* yang digunakan pada *event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* adalah sepanjang jalanan umum dengan karakteristik peninggalan sejarah yang dilindungi serta ditambah dengan kota Sawahlunto yang telah diakui sebagai Situs Warisan Budaya Dunia (Warisan Budaya Tambang Batubara Ombilin Sawahlunto) oleh UNESCO.

Perbedaan *Event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* pada tahun 2023 adalah waktu pelaksanaan yang dilaksanakan pada malam hari dengan jalanan umum yang

digunakan sebagai *venue* acara sehingga sensasi gemerlap lampu yang menyoroti bangunan-bangun yang telah menjadi cagar budaya atau sebagai kota tua Minangkabau memberikan sensasi yang berbeda dari pelaksanaan *event* yang tahun sebelumnya.

Penelitian terdahulu menjelaskan, *venue* atau lokasi dalam *event* dapat dibagi menjadi beberapa kategori yaitu yaitu *indoor*, *outdoor*, *urban*, alam, dan komersial dan karakteristik (Rothschild, 2011). Pada *Event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* mengintegrasikan *venue* dengan potensi alam, *urban* dan *outdoor* sehingga wisawatan yang menyaksikan acara dapat merasakan sensasi daya tarik yang berbeda dari karnaval yang lainnya dan mendorong potensi untuk menjadi kenangan atau yang dapat dikenal dengan *memorable tourism*.

Memorable tourism sebagai pengalaman pariwisata yang mampu diingat dan dikenang setelah pengalaman itu terjadi (Seyfi et al., 2020). *Tourism experience* memiliki 7 unsur yaitu, *hedonism*, *refreshment*, *novelty*, *culture and social interaction*, *knowledge*, *meaningfulness*, dan *involvement* (Hidayati et al., 2022). Pada penelitian terdahulu, menunjukkan hasil yang berbeda dalam mengidentifikasi unsur *memorable tourism experience* yang paling memengaruhi penilaian wisatawan terhadap destinasi wisata (Hosany et al., 2022). Penelitian (Hidayati et al., 2022) menunjukkan bahwa unsur *involvement* merupakan unsur terpenting yang membentuk *memorable tourism experience*. Sebelum mengukur *memorable tourism* maka perlu

diperhatikan proses kenangan tersebut yaitu keinginan untuk kembali lagi ke Sawahlunto atau *revisit intention*.

Mengutip dari penelitian terdahulu, minat berkunjung dapat diidentifikasi menjadi beberapa indikator sebagai berikut (Priyanto et al., 2020) yaitu *Intention to Recommend* dengan Merekomendasikan kepada orang lain dan *Intention to Revisit* yaitu Niat untuk Mengunjungi Kembali. Hasil observasi, wawancara dan mengkaji lebih dalam *tentang event management*, peneliti memutuskan untuk memasukkan *variable revisit intention* sebagai *variable endogen* sehingga masalah pada penelitian ini terdiri dari empat pertanyaan yaitu, apakah terdapat pengaruh secara langsung *venue* pada acara *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* terhadap *revisit intention*? Selanjutnya penelitian memiliki pertanyaan, apakah terdapat pengaruh secara langsung *venue Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* terhadap *memorable tourism*? Apakah terdapat pengaruh secara langsung *revisit intention* terhadap *memorable tourism*? Dan pertanyaan terakhir, apakah terdapat pengaruh secara tidak langsung *venue* pada acara *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* terhadap *memorable tourism* melalui *revisit intention*?

Dari pertanyaan tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh secara langsung *venue* pada acara *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* terhadap *revisit intention*, untuk mengetahui pengaruh secara langsung

venue Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival terhadap *memorable tourism*, untuk mengetahui pengaruh secara langsung *revisit intention* terhadap *memorable tourism*, dan untuk pengaruh secara tidak langsung *venue* pada acara *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* terhadap *memorable tourism* melalui *revisit intention*.

TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian terdahulu yang berjudul Analisis Pengaruh *Overall Experience* Terhadap *Memorable Tourism* dan *Revisit Intention* (Nurdiana et al., 2020) memiliki persamaan dalam membahas *memorable tourism* melalui *revisit tourism* dengan metode penelitian yang sama dengan menguji pengaruh secara langsung dan tidak langsung dan hasil penelitian menjelaskan, *memorable tourism experience* terbentuk karena pengalaman positif yang dirasakan saat hadir di *event* musik java jazz festival dan menariknya penelitian ini menjelaskan ternyata pengalaman penonton konser sendirilah yang mendorong memiliki minat untuk datang kembali ke Java Jazz Festival, sehingga peneliti mengembangkan penelitian ini dengan membahas festival budaya dengan mencari nilai unik festival tersebut yaitu *venue* yang *authentic* mendukung yang *Event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival*.

Penelitian terdahulu lainnya juga menjelaskan *revisit intention* baik secara langsung dan tidak langsung memberikan kenangan kepada wisatawan atau dikenal dengan *memorable tourism* pada sebuah destinasi dan tidak terlalu

banyaknya yang membahas *revisit intention* terhadap *memorable tourism* untuk *event* budaya dan lebih khususnya mengenai festival budaya yang dilaksanakan pada *venue* jalan umum untuk itu, peneliti ini semakin menarik untuk melakukan penelitian yang membahas *revisit intention* sebagai *variable* perantara terhadap *memorable tourism* (Afrillian, 2022; Seyfi et al., 2020).

Poin lain yang peneliti dapatkan dari penelitian terdahulu dengan judul penelitian *Sustainable Facilities Management Within Event Venues* (Koukiasa, 2011) menjelaskan bahwa dalam mendukung fasilitas yang berkelanjutan dalam *event* dibutuhkan kerjasama dengan pengelola *venue* sehingga manajemen *venue* menjadi hal yang perlu dipertimbangkan dengan SOP yang baik, Hal lain disampaikan dari penelitian terdahulu menyampaikan dalam festival management *venue* terdiri dari indikator antara lain, (Kisi, 2019; Rothschild, 2011) yang pertama management mencakup faktor-faktor yang terkait dengan manajemen *venue*, seperti ketersediaan informasi tentang *venue*, kemudahan dalam memesan, dan fleksibilitas dalam mengatur ruang dan waktu acara, kemudian indikator akses dan sosial inklusi yang berkaitan dengan aksesibilitas *venue*, termasuk kemudahan dalam mencapai lokasi, keamanan, dan aksesibilitas bagi tamu yang memiliki kebutuhan khusus, seperti kursi roda

Selanjutnya adalah *service* yang menjadi indikator mencakup kualitas dan ketersediaan fasilitas dan layanan yang tersedia di *venue*, seperti akses Wi-Fi, AC, sistem audio-visual, dan parkir dan

efisiensi yang mencakup faktor-faktor yang terkait dengan penggunaan sumber daya secara efisien, seperti efisiensi dalam penggunaan energi, pengelolaan sampah, dan pemanfaatan teknologi ramah lingkungan.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kota Sawahlunto fokus pada studi kasus *Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival* menggunakan metode penelitian kuantitatif menggunakan populasi adalah wisatawan yang berkunjung ke Sawahlunto pada *event* namun setelah dicari tau lebih dalam data untuk jumlah wisatawan yang berkunjung ke Sawahlunto karena adanya pelaksanaan *event* tidak diketahui dengan pasti sebab acara diadakan secara terbuka dan mudah diakses oleh siapa saja sehingga tidak ada perhitungan tiket dan kuantitatif lainnya maka peneliti memutuskan dalam menghitung jumlah sampel minimum yang dibutuhkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan formula Lemeshow yaitu:

$$n = \frac{Z^2 \times P (1 - P)}{d^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

Z = Skor Z pada kepercayaan 95% - 1,96

P = Maksimal Estimasi = 0,5

d = Alpha atau sampling eror (10%)

Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*, dengan pengambilan sampel teknik ini memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang dipilih menjadi anggota sampel. Jenis sampel yang digunakan yaitu *simple*

random sampling yang mana pengambilan anggota sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut. Berdasarkan rumus tersebut, maka sampling yang digunakan sebanyak 96 dan dikenakan menjadi 99 dan ditujukan kepada orang yang pernah hadir atau berkunjung pada *event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival*.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian kuantitatif diperlukan penggunaan instrumen dan penelitian ini menggunakan kuisisioner sebagai instrumen penelitian dengan skala pengukur yakni skala likert, dimana skor 5 adalah sangat setuju, skor 4 untuk setuju, skor 3 untuk netral, skor 2 untuk tidak setuju dan skor 1 untuk sangat tidak setuju.

Peneliti mengumpulkan data selain dengan kuisisioner juga menggunakan observasi dan dokumentasi berupa buku-buku, artikel, internet, dan data lain yang berhubungan dengan pokok bahasan yang akan diteliti. Untuk menganalisis hubungan antar variabel yang ada, maka dilakukan analisis koefisien korelasi dengan menggambarkan keeratan hubungan antar variabel tetapi tidak menggambarkan kekuatan kausalitas (sebab-akibat).

Mengetahui keterkaitan atau pengaruh antar variabel dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur merupakan analisis regresi berganda yang dikembangkan. Analisis jalur (*path analysis*) keterkaitan hubungan pengaruh antara variabel eksogen, variabel intervening, dan variabel endogen dimana satu variabel akan menjadi penyebab

variabel lainnya yang biasanya disajikan dalam bentuk diagram dan biasanya digambarkan dengan tanda panah satu arah (Noor 2015). Pengujian analisis jalur dilakukan berdasarkan perhitungan analisis regresi dan melakukan dua kali model regresi, yaitu model struktural I dan model struktural II, dengan persamaan yaitu:

Model struktural I :

$$Z = a + b_1X + e$$

Keterangan:

- Z : Revisit Intention
- a : Nilai konstanta
- b₁ : Koefisien regresi untuk variabel
- X : Venue
- E : Hal diluar variabel X yang mempengaruhi variabel Z

Model Struktural II :

$$Y = a + b_1X + b_2Z + e$$

Keterangan:

- Y : Memorable
- a : Nilai konstanta
- b₁ : Koefisien regresi untuk variabel
- b₂ : Koefisien regresi untuk variabel
- X : Venue
- Z : Revisit Intention
- e : Hal diluar variabel X dan Z yang mempengaruhi variabel Z

Analisis jalur yang baik, sebelumnya harus melalui tahap uji asumsi klasik atau prasyarat analisis. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji normalitas dan uji heteroskedastisitas terhadap kedua persamaan. Setelah data dianalisis maka dapat dilakukan pengujian hipotesis yakni mengetahui pengaruh variabel baik secara langsung, maupun tidak langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara satu variabel dengan

variabel lainnya. Koefisien korelasi hanya menggambarkan keeratan hubungan, tidak menggambarkan pengaruh atau sebab-akibat antarvariabel.

Tabel 1. Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Hubungan	Koefisien Korelasi	Kategori Korelasi	Prob.	Kesimpulan
X dengan Y	-0,011	Sangat Lemah	0,911	Tidak Signifikan
X dengan Z	-0,011	Sangat Lemah	0,913	Tidak Signifikan
Y dengan Z	-0,090	Sangat Lemah	0,375	Tidak Signifikan

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

Hasil Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara langsung dan tidak langsung setiap variabel penelitian. Analisis jalur menggunakan dua kali model regresi, sebagai berikut:

1. Model Struktural I

Bertujuan untuk menganalisis pengaruh vanue (X) terhadap revisit intention (Z) digambarkan dalam persamaan $Z = a + b1X + e2$. Hasil uji t pada model ini, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Model Struktural I

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	28.942	2.278		12.703	.000
	VANUE	-.009	.084	-.011	-.109	.913

a. Dependent Variable: REVISIT INTENTION

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

2. Model Struktural II

Bertujuan untuk menganalisis pengaruh venue (X) dan revisit intention (Z) terhadap memorable (Y) atau $Y = a + b1X + b2Z + e2$. Uji t atau pengujian hipotesis secara parsial pada model struktural I dan II bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh antar variabel. Dari hasil uji t tersebut

didapati hasil pengaruh antarvariabel yang mana apabila nilai t hitung dalam *table coefficient* lebih besar dari *t table* (1,984) maka dapat dikatakan sebuah hubungan antar variabel tersebut memiliki pengaruh. Hasil uji t terhadap dua persamaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (C pengaruh vanue onstant)	13.642	1.438		9.483	.000
VANUE	-.004	.033	-.012	-.122	.903
REVISIT INTENTION	-.035	.039	-.090	-.887	.377

a. Dependent Variable: MEMORABLE

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

Pada persamaan pertama yaitu menganalisis pengaruh vanue (X) terhadap revisit intention (Y) didapati nilai t hitung sebesar $-0,109 < 1,984$ yang artinya pada persamaan ini *venue* tidak memiliki pengaruh terhadap *revisit intention*. Dan pada persamaan kedua menganalisis pengaruh *venue* (X) terhadap *memorable* (Y) dan juga menganalisis pengaruh *revisit intention* (Z) terhadap *memorable* (Y).

Pengujian *venue* (X) terhadap *memorable* (Y) menghasilkan pengaruh yang dilihat pada nilai t hitung pada *table coefficient* pada model struktural II, menunjukkan nilai $-0,122$ yang mana lebih kecil dari t *table* (1,984) sehingga disimpulkan bahwa *vanue* terhadap *memorable* tidak memiliki pengaruh. Dan pengaruh *revisit intention* (Z) terhadap *memorable* (Y) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,887$ dimana lebih kecil dari t *table* 1,984 maka disimpulkan tidak adanya pengaruh *revisit intention* terhadap *memorable* dalam *event Sawahlunto International Songket Silungkang Carnival*.

Dari hasil uji t tersebut juga dapat dilihat bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel dalam dua model regresi menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu variabel *venue*

(X) sebesar $0,913 > 0,05$, *revisit intention* (Z) sebesar $0,377 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Hasil Pengaruh Tidak Langsung

Pengujian menggunakan metode sobel bertujuan untuk mengetahui apakah variabel *revisit intention* (Z) memiliki pengaruh mediasi dan seberapa besar pengaruh hubungan *venue* dengan *memorable*.

Pengujian dilakukan dengan cara mengalikan hasil perhitungan jalur X ke Z (a), dengan perhitungan jalur Z ke Y (b) atau disimbolkan menjadi ab. uji signifikansi pengaruh tidak langsung (ab) dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien (ab) dengan *standard error* yang akan menghasilkan nilai t statistik". Besarnya *standard error* ab dapat dihitung dengan rumus :

$$S_{ab} = \sqrt{b^2sa^2 + a^2sb^2 + sa^2sb^2}$$

Kemudian, menghitung nilai t koefisien ab menggunakan rumus:

$$t = \frac{ab}{S_{ab}}$$

Nilai dari t koefisien ab tersebut akan dibandingkan dengan nilai t tabel.

Jika nilai t koefisien ab lebih besar dari nilai t tabel maka dapat disimpulkan secara signifikan terjadi pengaruh mediasi.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Analisis Jalur

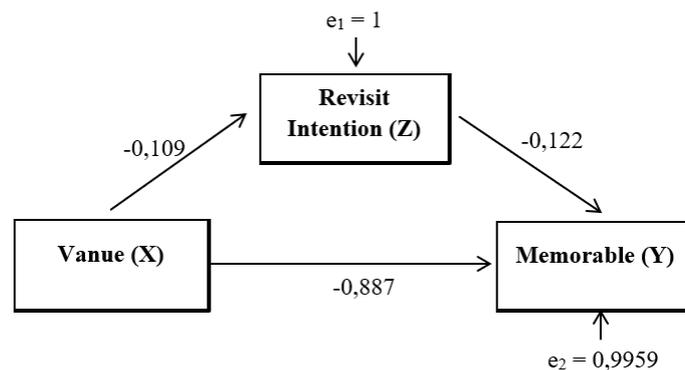
No.	Hubungan Variabel	Pengaruh Langsung	Pengaruh Tidak Langsung	Total Pengaruh
1.	X – Y	-0,109	-	-0,109
2.	X – Z	-0,122	-	-0,122
3.	Y – Z	-0,887	-	-0,887
4.	X – Y – Z	-	0,00099	-0,121

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

Besarnya pengaruh tidak langsung oleh revisit intention adalah sebesar 0,00099, total pengaruh yang diberikan venue terhadap memorable yaitu sebesar -0,121. Dan perhitungan standar error menghasilkan nilai sebesar 0,000, sehingga didapati hasil perhitungan nilai t koefisien ab atau t_{hitung} pengaruh tidak langsung venue terhadap memorable adalah sebesar 0 lebih kecil dari t_{tabel} yaitu sebesar 1,984. Artinya variabel *intervening* tersebut dinyatakan tidak berpengaruh signifikan. Maka, hipotesis yang menyatakan tidak terdapat pengaruh

secara tidak langsung venue (X) terhadap memorable (Y) melalui revisit intention (Z).

Hasil perhitungan model regresi pada analisis jalur menghasilkan koefisien jalur antarvariabel. Hasil tersebut digambarkan melalui diagram jalur, dengan tujuan untuk lebih memudahkan melihat hubungan kausalitas antarvariabel eksogen (bebas), *intervening* (mediasi), dan endogen (terikat). Diagram jalur pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2

Hasil Diagram Jalur

(Sumber: Olah Data Peneliti, 2023)

Keterangan:

1) Venue (X) sebagai variabel eksogen (bebas).

2) Revisit Intention (Z) sebagai variabel *intervening* (mediasi).

3) Memorable (Y) sebagai variabel endogen (terikat).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh langsung antar variabel penelitian yaitu *venue* terhadap *memorable*, *venue* terhadap *revisit intention*, dan *revisit intention* terhadap *memorable* pada event Sawahlunto Internasional Songket Silungkang Carnaval sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan setiap variabel tidak signifikan, sehingga pengaruh secara tidak langsung variabel *revisit intention* sebagai variabel yang menghubungkan pengaruh *venue* terhadap *memorable* juga tidak memiliki peran sebagai variabel penghubung. Dalam pengujian koefisien determinasi variabel *memorable* juga dapat dijelaskan oleh *venue* dan *revisit intention* hanya sebesar 0,8% dan sisanya hanya dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel *venue* dan *revisit intention*.

Venue dalam event Sawahlunto ini tidak menjadi faktor penting dalam menimbulkan *revisit intention*, begitupun juga *venue* dalam menimbulkan suatu kenangan atau *memorable*. Akan tetapi dalam suatu acara atau event pariwisata, *venue* merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan. Penyediaan akses umum atau lokasi dalam suatu acara merupakan hal yang harus dipertimbangkan bagi penyelenggara event demi kenyamanan dan keamanan wisatawan yang menikmati event tersebut. Adapun rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel yang lain untuk mengukur *memorable tourism*

seperti variabel daya tarik dalam event yang dapat membuat wisatawan *revisit intention* atau dapat memberikan kenangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilian, P. (2017). Pengaruh Kesuksesan Penyelenggaraan Event Sport Tourism Triathlon Pariaman Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Mancanegara Dari Tahun 2014 Sampai Tahun 2017. *Stamina*, 1(1), 12–23.
- Afrilian, P. (2022). An Empirical Study on the Sustainable Tourism in West Sumatera: A Case of Bilih Fish Product. *Jurnal Pembangunan Nagari*, 7(2), 98–107. <https://doi.org/10.30559/jpn.v>
- Aşan, K., Kaptangil, K., & Gargacı Kinay, A. (2020). Mediating role of perceived festival value in the relationship between experiences and satisfaction. *International Journal of Event and Festival Management*, 11(2), 255–271. <https://doi.org/10.1108/IJEFM-11-2019-0058>
- Fajrini, N., Bakti, I., & Novianti, E. (2018). City Branding Sawahlunto Kota Wisata Tambang Yang Berbudaya Melalui Event Sawahlunto International Songket Carnival (Sisca) 2016. *PROfesi Humas: Jurnal Ilmiah Ilmu Hubungan Masyarakat*, 2(2), 169. <https://doi.org/10.24198/prh.v2i2.12861>
- Hidayati, V. A., Handayani, B., & Saufi, A. (2022). Pengaruh Value Co Creation dan Destination Image terhadap Kepuasan Wisatawan

- Muda dengan Memorable Tourist Experience sebagai Variabel Intervening pada Destinasi Halal di Pulau Lombok. *Empiricism Journal*, 3(2), 371–385. <https://doi.org/10.36312/ej.v3i2.1089>
- Hosany, S., Sthapit, E., & Björk, P. (2022). Memorable tourism experience: A review and research agenda. *Psychology and Marketing*, 39(8), 1467–1486. <https://doi.org/10.1002/mar.21665>
- Kenny Stevan, Dewi Turgarini, C. N. (2017). LAYOUTS, PLANS, AND GASTRONOMY TRAVEL ROUTES IN SUDIRMAN BANDUNG CITY STREET. *Kepariwisataan : Jurnal Ilmiah*, 6(3), 183–192.
- Kisi, N. (2019). A Strategic Approach to Sustainable Tourism Development Using the A'WOT Hybrid Method: A Case Study of Zonguldak, Turkey. *Sustainability (Switzerland)*, 11(4). <https://doi.org/10.3390/su11040964>
- Koukiasa, M. (2011). Sustainable facilities management within event venues. *Worldwide Hospitality and Tourism Themes*, 3(3), 217–228. <https://doi.org/10.1108/17554211111142185>
- Nurdiana, A., Putri, D. J., Soehadi, A. W., & Wijanarti, S. W. (2020). Analisis Pengaruh Overall Experience Terhadap Memorable Tourism dan Revisit Intention. *Global Research on Tourism Development and Advancement*, 2(2), 96–118.
- Pratiwi, S. R., Dida, S., & Sjafirah, N. A. (2018). Strategi Komunikasi dalam Membangun Awareness Wisata Halal di Kota Bandung. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 6(1), 78. <https://doi.org/10.24198/jkk.v6i1.12985>
- Priyanto, A., Rahmat, Syarifuddin, & Didin. (2020). Pengaruh Komunikasi Guide Terhadap Revisit Intention Wisatawan (Studi Pada Perilaku Wisatawan di Museum Geologi Bandung). *Jurnal Kajian Pariwisata*, 2(1), 29–35.
- Rothschild, P. C. (2011). Social media use in sports and entertainment venues. *International Journal of Event and Festival Management*, 2(2), 139–150. <https://doi.org/10.1108/17582951111136568>
- Seyfi, S., Hall, C. M., & Rasoolimanesh, S. M. (2020). Exploring memorable cultural tourism experiences. *Journal of Heritage Tourism*, 15(3), 341–357. <https://doi.org/10.1080/1743873X.2019.1639717>
- Sintia, N., Batusangkar, I., Rahim, F., & Batusangkar, I. (2021). PENGARUH PEMBATALAN TOUR DE SINGKARAK (TDS) 2021 TERHADAP AJANG PROMOSI WISATA TANAH DATAR. *I-Tourism: Jurnal Pariwisata Syariah*, 2(2).